

PENGARUH PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PROGRAM KESEHATAN IBU DAN ANAK DI DESA ARSE, KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Guslaini Purnama Intan Pan Hrp¹, Dewi Arjuna Putri Pan Hrp², Septriana Sari³, Usrawati Pasaribu⁴
Khoirotunnisa⁵, Afrisi⁶

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Email : guslainipurnama90@gmail.com

No Hp : 0813 1623 7776

ABSTRAK

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan prioritas pembangunan kesehatan, namun pelaksanaannya di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pencatatan dan pemantauan pelayanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi terhadap pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mengikuti Program KIA di Desa Arse dengan jumlah sampel 50 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi masih berada pada kategori tidak baik (56,0%) dan pelaksanaan Program KIA berada pada kategori tidak optimal (60,0%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi terhadap pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak dengan nilai p-value = 0,003. Dapat disimpulkan bahwa penguatan pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas Program Kesehatan Ibu dan Anak di tingkat desa.

Kata kunci : pelayanan kesehatan masyarakat, teknologi informasi, kesehatan ibu dan anak, pelayanan kesehatan desa, posyandu.

ABSTRACT

Maternal and Child Health (MCH) programs are a major priority in health development; however, their implementation in rural areas still faces various challenges, particularly in health service recording and monitoring systems. This study aimed to analyze the effect of information technology-based community health services on the implementation of the Maternal and Child Health program in Arse Village, South Tapanuli Regency. This study employed an analytical survey design with a cross-sectional approach. The research population consisted of all mothers participating in the MCH program in Arse Village, with a total sample of 50 respondents selected using total sampling. Data were collected through structured questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at a significance level of 0.05. The results showed that most respondents perceived information technology-based community health services as inadequate (56.0%), and the implementation of the MCH program was categorized as suboptimal (60.0%). Bivariate analysis indicated a significant effect of information technology-based community health services on the implementation of the Maternal and Child Health program, with a p-value of 0.003. In conclusion, strengthening information technology-based community health services plays an important role in improving the effectiveness of Maternal and Child Health programs at the village level.

Keywords : community health services; information technology; maternal and child health; rural health services; posyandu.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan di tingkat global. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) menegaskan bahwa penurunan angka kematian ibu dan bayi masih menjadi tantangan besar, terutama di negara berkembang, akibat keterbatasan akses layanan, kualitas pelayanan, serta lemahnya sistem informasi kesehatan (WHO, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Di tingkat nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai prioritas pembangunan kesehatan melalui berbagai kebijakan dan program, termasuk penguatan sistem informasi kesehatan dan digitalisasi pelayanan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Namun demikian, implementasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi belum merata, khususnya di wilayah pedesaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta rendahnya literasi digital masyarakat menjadi faktor penghambat optimalisasi teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2019; Azwar, 2018).

Pada tingkat lokal, Desa Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, merupakan wilayah pedesaan yang telah mulai menerapkan pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi, terutama dalam pelaksanaan Program KIA melalui posyandu dan puskesmas pembantu. Namun, berdasarkan pengamatan awal, pemanfaatan teknologi informasi tersebut belum berjalan optimal, terutama dalam aspek pencatatan, pelaporan, dan pemantauan kesehatan ibu

dan anak secara berkelanjutan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi capaian indikator Program KIA di tingkat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi terhadap pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Arse. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi terhadap Program Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Desa Arse, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mengikuti Program Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Arse. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang ditentukan menggunakan teknik total sampling, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta secara bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui pengaruh pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi terhadap pelaksanaan Program KIA dengan tingkat signifikansi 0,05.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan karakteristik responden, kondisi pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi, pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta pengaruh antar variabel penelitian di Desa Arse.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n = 50)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur < 20 tahun	5	10,0
Umur 20–35 tahun	32	64,0
Umur > 35 tahun	13	26,0
Pendidikan Dasar	18	36,0
Pendidikan Menengah	24	48,0
Pendidikan Tinggi	8	16,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia produktif dengan potensi penerimaan yang baik terhadap inovasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi.

Tabel 2. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	22	44,0
Kurang Baik	28	56,0
Total	50	100,0

Mayoritas responden menilai pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi berada pada kategori kurang baik, yang menunjukkan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi di Desa Arse masih belum optimal.

Tabel 3. Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Optimal	20	40,0
Tidak Optimal	30	60,0
Total	50	100,0

Tabel 4. Pengaruh Pelayanan Kesehatan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi terhadap Program KIA

Pelayanan Program Berbasis TI	Program KIA Optimal	Program KIA Tidak Optimal	Total	p-value
Baik	15 (68,2%)	7 (31,8%)	22	
Kurang Baik	5 (17,9%)	23 (82,1%)	28	
Total	20	30	50	0,003

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi terhadap pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Arse.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi di Desa Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, masih berada pada kategori kurang baik dan pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak sebagian besar belum optimal. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi informasi terhadap pelaksanaan Program

Kesehatan Ibu dan Anak, dengan nilai p-value sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa responden yang memperoleh pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi dengan kualitas baik cenderung memiliki pelaksanaan Program KIA yang lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pencatatan, pelaporan, dan pemantauan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di tingkat desa.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto S. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
2. Azwar A. Pengantar administrasi kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara; 2018.
3. Badan Pusat Statistik. Profil kesehatan ibu dan anak Indonesia. Jakarta: BPS; 2023.
4. Creswell JW. Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications; 2018.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan: Dinkes Provinsi Sumatera Utara; 2023.
6. Green LW, Kreuter MW. Health program planning: an educational and ecological approach. New York: McGraw-Hill; 2017.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
9. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Pedoman pembangunan desa berbasis teknologi informasi. Jakarta: Kemendes PDTT; 2021.
10. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
11. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2020.
12. World Health Organization. WHO recommendations on digital interventions for health system strengthening. Geneva: WHO; 2019.
13. World Health Organization. Digital health strategy 2020–2025. Geneva: WHO; 2020.
14. World Health Organization, UNICEF. Improving maternal and child health through digital health. Geneva: WHO; 2021.

